

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA LAANTULA JAYA KECAMATAN WITAPONDA KABUPATEN MOROWALI

The Analysis of Income and Eligibility of Rice Field Farming in Village of Laantula Jaya, Subdistrict of Wita Ponda, District of Morowali

Ninis Widya Ningrum⁽¹⁾, Effendy⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, E-mail: Ninies.widya@yahoo.com

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, E-mail: effendi_surente@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income feasibility of paddy rice farming in village of Laantula Jaya, subdistrict of Wita Ponda, Morowali district. Determination of Respondents done using simple random method (Simple Random Sampling). The number of samples taken as many as 31 people from the population of 110 people. The analytical tool used was income analysis and feasibility analysis. Analisis results showed that the average revenue of the paddy rice farmers in the village in Laantula Jaya subdistrict Wita Ponda Morowali district of Rp.11.922.586,20/1.19 ha/Planting Season or Rp. 10.018.980 million/ha/Planting Season, the average total cost of Rp. 7.029.852,00/1.19 ha/Planting Season or Rp. 5.907.439,00/ha/Planting Season, while the average total revenue of Rp. 4.892.729,00 /1.19 ha/Planting Season or Rp. 4.111.537,00/ha/Planting Season. The results of the analysis of R / C showed that paddy rice farming in the village of Laantula Jaya, subdistrict Wita Ponda, Morowali district deserves can be pursued. This is evidenced by the value of R / C obtained by 1.69. This means that any expenditure of Rp. 1 will generate revenue by 1.69.

Key Words : Eligibility, farming, income and rice paddy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Penentuan Responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 orang dari populasi yang berjumlah 110 orang. Alat analisis yang digunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laantula Jaya kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali sebesar Rp.11.922.586,20/1,19 ha/MT atau Rp. 10.018.980/ha/MT, rata-rata biaya sebesar Rp.7.029.852/1,19 ha/MT atau Rp. 5.907.439/ha/MT, sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp.4.892.729,00/1,19 ha/MT atau Rp. 4.111.537,00/ha/MT. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,69. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,69.

Kata Kunci : Kelayakan, pendapatan, petani, dan padi sawah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub

sektor kehutanan. Hingga saat ini, sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk

meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Oleh sebab itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaan tanaman pangan melalui berbagai langkah kebijakan baik dalam bidang pertanian maupun non pertanian (Sutedjo, 2001).

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatma, 2013).

Sasaran utama pembangunan pertanian ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, sehingga kegiatan di sektor pertanian dapat diusahakan agar berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok terpenting bagi manusia yang harus dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan menunjang berbagai aktivitas industri yang ditujukan untuk melengkapi kebutuhan manusia. Pangan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Suyastiri, 2008).

Paparan di atas mengindikasikan bahwa sektor pertanian perlu diperhatikan. Yantu (2007) menyatakan bahwa sektor pertanian di Sulawesi Tengah merupakan sektor basis. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung kedua setelah subsektor perkebunan dalam perekonomian Sulawesi Tengah.

Kebijakan pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras tidak selalu menguntungkan bagi para petani. Hal ini disebabkan oleh di satu pihak mereka diharuskan mendukung kebijakan pemerintah tersebut, namun di pihak lain kondisi yang

mendukung usaha petani sering diabaikan. Kebijakan pengurangan bahkan penghapusan subsidi pupuk dan pestisida mengakibatkan usahatani padi sering menjadi usahatani yang kurang menarik karena tingkat keuntungan usahanya yang rendah (Rahendra, 2013).

Penerapan kebijakan harga pangan menghadapi pro dan kontra. Pengalaman negara berkembang yang mengurangi bantuan terhadap petani menyebabkan tingkat kemiskinan tidak membaik dan mengancam ketahanan pangan. Di sisi lain, negara-negara maju masih cukup besar member dukungan pada industri pertaniannya. Untuk mengefektifkan kebijakan harga pangan perlu didukung oleh kebijakan lain terutama kebijakan infrastruktur, peningkatan pendapatan masyarakat, dan membenahi kebocoran-kebocoran dana yang berkaitan dengan program pangan (Ilham dkk, 2006).

Peningkatan taraf hidup masyarakat petani dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai dengan adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusahatani (Siti, 2011).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan untuk keperluan konsumsi bahan pangan dan memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Badan Pusat Statistik, sektor pertanian perkembangan tanaman padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah dari Tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan adanya perubahan luas panen tiap tahunnya. Produksi tertinggi terjadi pada Tahun 2011 sebesar 1.023.248 ton dengan luas panen sebesar 215.328 ha, dan produksi terendah terjadi pada Tahun 2010 sebesar 935.536 ton dengan luas panen 200.938ha.

Sektor pertanian memegang peran penting di Kabupaten Morowali karena merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Faktor iklim yang mendukung dan potensi yang dimiliki daerah ini, maka masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Morowali memiliki sumberdaya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Kabupaten Morowali menjadi urutan ketujuh dari dua belas kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas lahan 8.494 ha, memperoleh produksi sebesar 37.470 ton dengan produktifitas sebesar 4,41 ton/ha.

Kondisi pengusahaan padi sawah di Kabupaten Morowali didukung oleh beberapa kecamatan yang merupakan penghasil padi sawah, salah satunya adalah Kecamatan Wita Ponda. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Kecamatan Wita Ponda merupakan salah satu penghasil padi sawah dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali, adapun luas panen di kecamatan ini sebesar 3.280 ha dengan hasil produksi 14.504,68 ton pada tingkat produktivitas 4,42 ton/ha. Potensi yang ada untuk mengembangkan usahatani padi sawah masih cukup menjanjikan mengingat masih tersedia lahan untuk mengembangkan usahatani padi sawah di Kecamatan Wita Ponda. Desa Laantula Jaya merupakan salah satu dari sembilan desa penghasil padi sawah di Kecamatan Wita Ponda.

Hal yang menjadi kendala bagi petani padi sawah di Desa Laantula Jaya yaitu luasnya lahan pertanian dan masih kurangnya pemahaman dalam penuntasan hamaserta kurangnya penyuluh dan bantuan, sehingga petani dalam penggunaan pupuk dan pestisida belum sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh pemerintah, hanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh petani, sehingga mengakibatkan hasil produksi yang diperoleh menurun. Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Nilai kelayakan yang tinggi, berarti dapat menaikkan tingkat pendapatan petani padi sawah di suatu daerah.

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator

keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Penjelasan diatas bahwa petani di Desa Laantula Jaya memiliki lahan pertanian yang luas, namun petani masih kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan lahan, penuntasan hama serta kurangnya penyuluh dan bantuan, sehingga dalam penggunaan pupuk dan pestisida belum sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh pemerintah, hanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh petani selama berusahatani, sehingga mengakibatkan hasil produksi yang diperoleh petani di Desa Laantula Jaya menurun dibandingkan petani desa-desa lainnya, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.

Rumusan Masalah. Berapakah besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali? dan Berapakah tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.

Tujuan. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan WitaPonda Kabupaten Morowali dan tingkat kelayakan usahatani padi sawah diDesa Laantula Jaya Kecamatan WitaPonda Kabupaten Morowali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Laantula Jaya memiliki lahan pertanian yang luas, namun petani masih kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan lahan, penuntasan hama serta

kurangnya penyuluh dan bantuan, sehingga dalam penggunaan pupuk dan pestisida belum sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh pemerintah, hanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh petani selama berusahatani, sehingga mengakibatkan hasil produksi yang diperoleh petani di Desa Laantula Jaya menurun dibandingkan petani desa-desa lainnya di Kecamatan Wita Ponda. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2015.

Hasil dari perhitungan penentuan responden menggunakan rumus *slovin*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 orang dari populasi yang berjumlah 110 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 15%.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian, internet dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu :

a. Analisis Pendapatan

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan Usahatani}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Total Revenue)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Total Cost)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Variabel Cost)}$$

$$Q = \text{Produk yang di Peroleh dalam Suatu Usahatani}$$

$$P = \text{Harga Produksi}$$

b. Analisis Kelayakan

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan

analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C = Perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*

Apabila R/C = 1, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika R/C >1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden.

Umur Petani. Mayoritas umur responden usahatani padi sawah berada pada tingkat usia kerja produktif yaitu klasifikasi umur 29-39 tahun sebanyak 14 orang (45,16%), umur 40-50 tahun sebanyak 10 orang (32,26%) dan 51-59 tahun sebanyak 7 orang (22,58%). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani di Desa Laantula Jaya masih dapat diusahakan dengan baik, mengingat umur responden tergolong dalam usia kerja produktif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur responden di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali adalah 42 tahun.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani padi sawah sebagian besar hanya berpendidikan SD yaitu sebanyak 14 orang (45,16%), selebihnya berpendidikan SMP yaitu sebanyak 12 orang (38,71%) dan SMA yaitu sebanyak 5 orang (16,13%). Selain itu petani di Desa Laantula Jaya memiliki pengalaman berusahatani dan adanya penyuluhan yang berhubungan dengan usahatani padi sawah.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 orang (32,26%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 – 5 orang, 20 orang (64,52%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 6 - 8 orang dan 1 orang (3,22%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 9 orang. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga biaya hidup juga semakin sedikit, sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh petani dapat digunakan sebagai tambahan modal usahatani. Sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga di Desa Lantula Jaya sebanyak 6 orang.

Pengalaman Berusahatani. menunjukkan bahwa petani di Desa Laantula Jaya dalam mengelolah usaha tani padi sawah dengan pengalaman berusahatani 6-16 tahun berjumlah 15 orang (48,39%), sedangkan untuk pengalaman usahatani 17-27 tahun berjumlah 9 orang (429,03%) dan untuk pengalaman berusahatani 28-36 tahun berjumlah 7 orang (22,58%). Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Laantula Jaya dalam mengusahakan usahatani sudah termasuk petani yang memiliki banyak pengalaman yang sangat bermanfaat dalam menentukan proses pengelolaan usahatani kedepannya. Rata-rata pengalaman berusahatani responden di Desa Laantula Jaya selama 18 tahun.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah.

Penerimaan. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari produksi yang diperoleh usahatani dikalikan dengan harga jual gabah. Rata-rata produksi di Desa Laantula Jaya adalah 3.974,19 kg/1,19ha/MT atau 3.339,66 kg/ha/MT dikalikan harga jual gabah Rp. 3000,00/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laantula Jaya adalah sebesar Rp. 11.922.586,20/1,19 ha/MT atau Rp. 10.018.980 /ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya,

dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecil produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan berusahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya sebesar Rp.1.330.860,16 /1,19ha/MT atau Rp. 1.118.369,88/ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini meliputi biaya pupuk, pestisida, sewa traktor dan biaya tenaga kerja.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya sebesar Rp. 5.699.016,00/1,19ha/MT atau Rp. 4.789.089,00./ha/MT.

Total biaya ialah hasil dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel, Sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 7.029.852,00/1,19ha/MT atau Rp. 5.907.439,00/ha/MT.

Pendapatan. Pendapatan dalam penelitian ini ialah pendapatan yang diterima oleh petani dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya sebesar Rp. 4.892.729,00 /1,19ha/MT atau Rp. 4.111.537,00 /ha/MT.

Kelayakan.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{11.922.586,00}{7.029.852} = 1,69$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan WitaPonda Kabupaten Morowali layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,69. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,69.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah untuk satu kali musim tanam (MT) di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp.4.892.729,00 /1,19ha/MT atau Rp. 4.111.537,00 /ha/MT. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar Rp. 1,69. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,69.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis bahwa usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya sudah layak untuk diusahakan, sehingga para petani harus melanjutkan usahatannya dan memperbaiki cara pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemberian pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran. Dengan demikian para petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan padi sawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatma, 2013., *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. EMBA : Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Ilham dkk., 2006. *Efektifitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*. J. Agro Ekonomi. Vol 24. No 2.
- Rahendra, F. 2013. Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian.[http://blogspot.co.id.Mutiaraelsa .Wordpre.Com](http://blogspot.co.id.Mutiaraelsa.Wordpre.Com). Di Akses pada Tanggal 28 Oktober 2015
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutedjo, 2001. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pasiang*. Proposal Penelitian.[http://azmawati.Blogspot.com /2009/06/bab-i pendahuluan](http://azmawati.Blogspot.com/2009/06/bab-i%20pendahuluan). Diakses pada Tanggal 20 Agustus 2015
- Suyastiri, 2008. *Ketahanan Pangan Nasional*.journal.uajy.ac.id/1589/3/2EP12752
- Siti, Y. 2011.,*Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Sistem Tapin Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. *e-J.Agrotekbis* 1 (3) : 244-249
- Yantu, M. R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. Ilmu-ilmu Pertanian Agroland Vol14 No. 1 :31-3